

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muatan lokal merupakan salah satu kajian mata pelajaran yang diberikan satuan pendidikan mulai dari jenjang SD, SMP dan SMA/ sederajat yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dari suatu daerah. Sebagaimana dengan yang dijelaskan pada Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 Pasal 1 ayat (8) bahwa muatan lokal merupakan suatu bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Sehingga pada pendidikan di sekolah tidak hanya diberikan pembelajaran umum saja melainkan juga pengembangan kearifan lokal daerah setempat.

Pemberian materi yang bersifat muatan lokal berisi materi tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan agar budaya dan tradisi di daerah peserta didik tidak terkikis oleh perkembangan budaya-budaya baru yang hadir di lingkungan peserta didik. Dengan demikian, penanaman kearifan lokal di setiap daerah di seluruh Indonesia tetap lestari dan terjaga keasliannya sebagai aset bangsa yang kaya akan keberagaman budaya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Suharti dalam Arafik (2013 : 29) bahwa pembelajaran Bahasa Jawa selain mengajarkan bahasa dan sastra Jawa juga perlu diarahkan untuk terjadinya transfer nilai-nilai budaya di dalamnya.

Pemerintah telah melakukan langkah nyata dalam rangka melestarikan kearifan lokal melalui jalur pendidikan dengan memberikan wewenang kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing daerah. Sebagaimana yang terdapat pada Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 19 Tahun 2014 disebutkan “mata pelajaran Bahasa Daerah sebagai muatan lokal wajib di Sekolah/Madrasah”. Contohnya yaitu Bahasa Jawa. Pembelajaran Bahasa Jawa diselenggarakan di satuan pendidikan yang berada di pulau Jawa pada tingkat SD, SMP dan SMA dengan tujuan mengembangkan kompetensi daerah yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah. Peraturan tersebut mengukuhkan pelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib di provinsi Jawa Timur.

Adanya pengukuhan pelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib di semua jenjang pendidikan oleh pemerintah Jawa Timur memiliki maksud dan tujuan tertentu. Salah satunya yaitu dimaksudkan sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan etika, estetika, moral, spiritual dan karakter dan bertujuan untuk melestarikan, mengembangkan dan mengkreasikan bahasa dan sastra daerah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2005 dalam Arafik (2013 : 33) bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Jawa di lingkup SD yaitu: agar peserta didik menghargai bahasa Jawa sebagai bahasa daerah dan berkewajiban melestarikannya, siswa dapat memahami bahasa Jawa dari segi bentuk, makna dan fungsi serta mampu menggunakannya dengan tepat, peserta didik dapat menggunakan bahasa Jawa untuk meningkatkan

keterampilan, kemampuan intelektual, kematangan emosional dan sosial serta dapat bersikap positif dalam tata kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Jawa merupakan muatan lokal yang bersifat kurikuler dimana dalam pelaksanaan pembelajarannya terpisah dari pembelajaran lain, tidak seperti pelaksanaan pembelajaran tematik yang memadukan beberapa mata pelajaran. Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajarannya yaitu kurikulum terintegrasi tematik yang disesuaikan dengan kurikulum nasional. Sebagaimana yang dijelaskan pada Peraturan Gubernur No 19 Tahun 2014 Bab I Pasal 1 ayat 10 .

Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran bahasa Jawa diajarkan mulai dari kelas I sampai kelas VI. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan kompetensi dasar pada tingkatan kelas tersebut. Pada kelas IV, terdapat beberapa materi pokok yang diajarkan yang diantaranya yaitu unsur intrinsik cerita rakyat, kata berimbuhan, tembang dolanan, aksara Jawa dan kawruh lan kagunan basa. Materi Kawruh lan Kagunan Basa ini merupakan materi kosakata khusus bahasa Jawa . Pada bahasa Jawa terdapat tiga macam kosakata yakni kosakata umum, kosakata khusus dan kosakata ungkapan. Pada kosakata khusus ini masih dibagi menjadi tiga macam yang meliputi *dasanama*, *kawruh bab aran* dan *kagunan basa*.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa dalam rangka melestarikan kearifan lokal daerah Jawa berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Mojolangu 1 Malang dan SDN Torongrejo 01 Batu kepada guru kelas IV kedua sekolah tersebut memperoleh informasi bahwa pembelajaran Bahasa Jawa pada kedua sekolah tersebut belum berlangsung sesuai dengan prinsip

pembelajaran Bahasa Jawa seperti yang disebutkan dalam Pergub Jatim No. 19 Tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yang hampir sama diantaranya yaitu pembelajaran Bahasa Jawa sekolah dasar diampu atau diajarkan oleh guru kelas. Berdasarkan informasi yang diperoleh yang disampaikan oleh wali kelas IV akan lebih baik dan maksimal apabila pembelajaran Bahasa Jawa diampu oleh guru khusus yang memiliki kompetensi di bidang Bahasa Jawa. Selain itu kemampuan guru dalam menyampaikan materi belum maksimal dikarenakan dari pihak peserta didik juga kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan sehingga terjadi kendala dalam pembelajaran.

Kesulitan peserta didik SDN Mojolangu 1 disebabkan karena kemampuan berbahasa Jawa peserta didik sangat rendah, bahasa ibu yang digunakan peserta didik yaitu bahasa Indonesia, selain itu bahasa yang digunakan di lingkungan sekolah yaitu bahasa Indonesia sehingga peserta didik asing terhadap pembelajaran bahasa Jawa. Pada pembelajaran Bahasa Jawa guru berupaya menggunakan dan mengenalkan bahasa Jawa kepada peserta didik, namun dikarenakan peserta didik kesulitan ketika guru hanya menggunakan pengantar bahasa Jawa maka guru juga menggunakan bahasa Indonesia untuk memudahkan pemahaman peserta didik. Peserta didik SDN Torongrejo 01 sebenarnya memiliki kemampuan berbahasa Jawa, namun bahasa Jawa malang-an dengan tanda kutip “bahasa Jawa kasar” sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas IV. Sehingga untuk kemampuan mengenai tingkatan berbahasa Jawa, pengenalan kosakata khusus bahasa Jawa masih rendah sama peserta didik SDN Mojolangu 1.

Selain itu alokasi waktu untuk pembelajaran Bahasa Jawa terbatas, yaitu satu pertemuan setiap minggunya dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Dengan alokasi waktu tersebut dianggap kurang oleh guru dikarenakan materi yang diajarkan tidak sedikit. Pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa sumber belajar yang digunakan oleh guru yaitu berupa buku pegangan guru dan peserta didik, dan 2 buku penunjang. Sumber belajar berupa buku tersebut sudah cukup menunjang pembelajaran, namun guru belum pernah menggunakan media yang dapat menunjang pembelajaran serta menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa yang menyebabkan pembelajaran masih bersifat pasif dan monoton.

Dari penjelasan diatas, pada pembelajaran Bahasa Jawa di SDN Mojolangu 1 Malang dan SDN Torongrejo 01 Batu memerlukan media dalam pelaksanaan pembelajaran berupa media pembelajaran supaya tercipta pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan akan lebih bermakna bagi peserta didik sehingga dapat mengatasi keterbatasan sumber belajar, alokasi waktu, dan antusias peserta didik yang rendah pada pembelajaran Bahasa Jawa.

Sebagaimana yang dijelaskan pada Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah Bab III Pasal 8 menjelaskan bahwa strategi pembelajaran bahasa daerah berbasis pada budaya, tata nilai, dan kearifan lokal yang berkembang di lingkungan masyarakat untuk menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan . PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik

untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif (Masitoh dalam Mestawaty dan Lilies (2014 : 243)) .

Guru dituntut untuk kreatif menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menentukan model, strategi dan media yang interaktif, menyenangkan, dan melibatkan siswa yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dari penjelasan tersebut, guru harus merancang pembelajaran bahasa Jawa dengan prinsip PAIKEM yang dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Salah satunya yaitu merancang media yang interaktif untuk peserta didik.

Sebagaimana dengan pendapat Lavied dan Lents dalam Haryono (2015 : 50) yang mengemukakan bahwa fungsi media pembelajaran yang pertama yaitu untuk menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik, kedua fungsi afektif yang terlihat dari kesenangan peserta didik saat belajar, ketiga fungsi kognitif yaitu peserta didik memahami dan mengingat informasi, keempat fungsi kompensatoris yaitu untuk mengorganisasikan informasi dan mengingatnya kembali. Selain beberapa fungsi tersebut, media juga memiliki manfaat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sudjana dan Rivai dalam Arsyad (2011 : 24) manfaat media dalam proses belajar peserta didik yaitu : pembelajaran akan lebih menarik perhatian; bahan pembelajaran lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh peserta didik; metode mengajar lebih

bervariasi; peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Media yang diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Jawa peserta didik kelas IV SD Mojolangu 1 Malang dan SDN Torongrejo 01 Batu yaitu media yang mampu menarik perhatian supaya peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran dan merangsang peserta didik untuk aktif bergerak sehingga pembelajaran berpusat pada siswa. Dengan kata lain siswa terlibat langsung dalam menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa dan pengetahuan kosakata bahasa Jawa peserta didik.

Berdasarkan adanya perbedaan yang ditemukan antara Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 Bab III Pasal 8 dan kondisi yang terjadi di lapangan (Pembelajaran Bahasa Jawa kelas IV materi kawruh lan kagunan basa SDN Mojolangu 1 Malang dan SDN Torongrejo 01 Batu) pembelajaran bahasa Jawa materi kawruh lan kagunan basa perlu menggunakan pengembangan media pembelajaran. Alternatif pengembangan media yang dapat digunakan yaitu modifikasi media ular tangga yang didesain menjadi media pembelajaran bahasa Jawa materi kosakata khusus yaitu “Sirkuit Van Java”. Media tersebut dapat mengatasi keterbatasan media juga hambatan yang lain seperti antusias dan kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Jawa yang sangat kurang, dan pelaksanaan pembelajaran yang belum berlangsung sesuai prinsip PAIKEM.

Media Sirkuit Van Java dapat mengatasi keterbatasan media pembelajaran karena guru menyatakan belum pernah mengajarkan materi

kawruh lan kagunan basa dengan menggunakan media, sehingga penggunaan media yang dikemas dalam bentuk permainan ini merupakan suatu hal yang baru dalam pembelajaran Bahasa Jawa di kelas IV SDN Mojolangu 1 Malang dan SDN Torongrejo 01 Batu. Penggunaan media tersebut dapat menarik perhatian dan menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran karena telah didesain sesuai dengan karakteristik peserta didik SD yang senang bermain, yaitu meliputi papan sirkuit yang dilengkapi dengan gambar dan rangkaian ular tangga, dadu dan bidak untuk pemain. Pembelajaran yang disampaikan akan lebih bermakna untuk peserta didik

Penelitian tentang pengembangan media untuk pembelajaran Bahasa Jawa sebelumnya telah dilakukan yang salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kunthi Puspitasari (2016) untuk pembelajaran Bahasa Jawa kelas IV SDN Kotagede I dengan judul penelitian yaitu “Pengembangan Media Pembelajaran Kertu Gladhen Aksara Jawa Untuk Kelas IV SDN Kotagede I”. Hasil penelitian dan pengembangan produk media kertu gladhen aksara Jawa yang ditujukan untuk peserta didik kelas IV SD telah selesai dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian dan berhasil diterapkan.

Berdasarkan kenyataan diatas, mendorong peneliti untuk melakukan pengembangan media pembelajaran Bahasa Jawa untuk kelas IV sekolah dasar. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengatasi keterbatasan media dan hambatan pembelajaran Bahasa Jawa lainnya. Penelitian yang akan dilakukan yaitu “Pengembangan Media Pembelajaran Sirkuit Van Java untuk Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Kawruh Lan Kagunan Basa Kelas IV SD”.

Dengan adanya media *sirkuit van java* ini, diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi keterbatasan media dalam proses pembelajaran di kelas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran Sirkuit Van Java untuk pembelajaran Bahasa Jawa materi kawruh lan kagunan basa Kelas IV SD?
2. Bagaimana kevalidan dan keefektifan Media Pembelajaran Sirkuit Van Java untuk Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Kawruh lan Kagunan Basa Kelas IV SD ?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap Media Pembelajaran Sirkuit Van Java untuk Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Kawruh lan Kagunan Basa Kelas IV SD ?

C. Tujuan dan Pengembangan

1. Untuk menghasilkan produk media pembelajaran sirkuit van java untuk pembelajaran bahasa jawa materi kawruh lan kagunan basa kelas IV SD.
2. Untuk mengetahui kevalidan dan keefektifan media pembelajaran sirkuit van java untuk pembelajaran bahasa jawa materi kawruh lan kagunan basa kelas IV SD.
3. Untuk mendeskripsikan respon peserta didik terhadap media pembelajaran sirkuit van java untuk pembelajaran bahasa jawa materi kawruh lan kagunan basa kelas IV SD.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

1. Spesifikasi konten (isi) pada media sirkuit van java ini yaitu :

KD : 3.4 Mengenal, memahami dan mengidentifikasi isi teks narasi “Ingon-ingonku”

Materi : Materi kawruh basa yang dikhususkan pada pembahasan aran anak kewan (nama hewan dan nama anak hewan dalam bahasa Jawa).

2. Spesifikasi produk pada media sirkuit van java sebagai berikut :

- a. Papan Sirkuit Van Java

Papan sirkuit van java terbuat dari kayu yang berukuran 70 cm x 70 cm. Kemudian dibuat tabel yang berjumlah beberapa kotak yang sama panjang dan lebarnya yakni panjang 7 cm dan lebar 7 cm. Total kotak pada papan sirkuit terdiri dari 90 kotak bergambar yang diisi gambar hewan beserta keterangan nama hewan dalam bahasa jawa. Kemudian pada papan sirkuit \diberi lintasan gambar tangga dan ular yang nanti menentukan arah bidak dari pemain

- b. Bidak

Bidak digunakan untuk mewakili posisi pemain. Dalam hal ini peneliti menggunakan bidak miniatur hewan. Jumlah bidak untuk satu papan sirkuit yaitu 4 buah / satu papan sirkuit digunakan untuk 4 orang pemain.

- c. Dadu

Dadu terbuat dari kayu dengan panjang sisi dadu yaitu 3,5 cm. Pada media sirkuit van java menggunakan 2 dadu dengan rincian 2 dadu yang

memiliki 12 sisi ini dituliskan nama dari anak hewan yang terdapat pada gambar di kolom sirkuit.

d. Buku Panduan

Buku panduan berupa buku dengan ukuran 20cm x 20 cm yang didesain menarik dengan gambar-gambar yang di dalamnya berisikan tata cara atau langkah-langkah dalam menggunakan media sirkuit van java

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan Sirkuit Van Java ini dilakukan untuk mengatasi keterbatasan sumber belajar, media serta metode yang digunakan oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa materi Kawruh lan Kagunan basa Jawa. Pada pembelajaran Bahasa Jawa guru belum menggunakan media pembelajaran apapun yang menunjang pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif dan menyenangkan. Antusias dan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa sangat rendah karena dianggap asing dan sulit, hal ini disebabkan bahasa ibu yang digunakan peserta didik yaitu bahasa Indonesia sehingga kemampuan berbahasa Jawa rendah. Oleh karena itu diperlukan adanya pengembangan suatu media pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Salah satunya yaitu media sirkuit van java, media ini merupakan pengembangan dari permainan ular tangga yang telah didesain dan disesuaikan dengan materi pembelajaran bahasa Jawa bab kawruh lan kagunan basa untuk kelas IV SD. Tampilan dari media yang menarik dengan dipenuhi gambar-gambar menarik dan cara

penggunaan media yang didesain berbasis permainan membuat peserta didik tertarik dalam menggunakannya dalam proses pembelajaran.

Dengan ketertarikan tersebut peserta didik akan antusias, fokus dan aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut tidak hanya sebagai tuntutan penilaian akademik untuk siswa melainkan juga untuk melestarikan kembali sastra Jawa kepada peserta didik dalam rangka upaya pelestarian kearifan lokal bahasa dan sastra Jawa pada peserta didik agar tidak tergeser dengan adanya bahasa nasional dan bahasa internasional karena disisi lain pentingnya bahasa dan sastra nasional serta internasional, bahasa dan sastra daerah juga tidak kalah pentingnya untuk dikembangkan dan dilestarikan kepada anak-anak.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

a. Asumsi Pengembangan :

Pengembangan media sirkuit van java ini terdapat beberapa asumsi :

1. Terdapat muatan lokal Bahasa Jawa di SDN Mojolangu I Malang dan SDN Torongrejo 01 Batu
2. Proses belajar mengajar berorientasi pada peserta didik dan peserta didikterlibat aktif ketika pembelajaran berlangsung.
3. Pembelajaran lebih bermakna dengan menggunakan media sirkuit van java dikarenakanpeserta didikmengikuti pembelajaran dengan perasaan senang, termotivasi dan antusias.

4. Pembelajaran lebih menyenangkan karena media membantu pemahaman dan meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi karena pembelajaran didesain dengan kegiatan permainan.
5. Media pembelajaran sirkuit van java dapat menarik perhatian peserta didikserta meningkatkan antusias dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa jawa

b. Batasan Penelitian :

Pada penelitian pengembangan media sirkuit van java ini, peneliti memfokuskan penelitian pada :

1. Penelitian pengembangan ini berupa pengembangan sebuah media pembelajaran yaitu media sirkuit van java yang digunakan untuk mata pelajaran Bahasa Jawa
2. Subjek uji coba pengembangan media sirkuit van java yaitu peserta didikkelas IV SDN Mojolangu 1 Malang dan SDN Torongrejo 01 Batu
3. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada peningkatan pengetahuan kosakata khusus Bahasa Jawa pada KD Mengenal, memahami dan mengidentifikasi isi teks narasi “Ingon-ingonku”
4. Materi bahasa jawa “kawruh lan kagunan basa jawa” yang meliputi kosakata khusus nama hewan dan anak hewan dalam bahasa jawa.

G. Definisi Operasional

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu komponen yang berperan sebagai

perantara yang menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator menuju komunikan yang bertujuan membuat komunikan mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

2. Media Pembelajaran Sirkuit Van Java

Media pembelajaran Sirkuit Van Java adalah media yang merupakan modifikasi dari permainan ular tangga yang telah didesain menjadi alat bantu mengajar materi Bahasa Jawa yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terkait kawruh lan kagunan basa Jawa.

3. Pembelajaran Bahasa Jawa

Pembelajaran Bahasa Jawa merupakan muatan lokal yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan potensi dan keunggulan daerah yang mana mata pelajaran ini terpisah dari mata pelajaran lain sehingga Bahasa Jawa menjadi mata pelajaran tersendiri.

4. Kawruh lan Kagunan Basa (Kosa Kata Khusus Bahasa Jawa)

Kosakata Khusus adalah kata yang khusus dalam penggunaannya dan terbatas ruang lingkupnya. Kawruh lan kagungan basa mempelajari tentang kosakata khusus bahasa Jawa

5. Karakteristik Peserta Didik SD Kelas Tinggi

Anak dengan usia (9/10 – 13 tahun) dengan kata lain anak yang berada pada tingkatan sekolah dasar kelas tinggi memiliki beberapa sifat khas yang antara lain yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ingin belajar, memiliki perhatian khusus terhadap kehidupan sehari-hari yang konkret dan mulai membentuk kelompok teman sebaya untuk bermain bersama.